BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkawinan adalah suatu pokok yang utama untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan yang merupakan susunan masyarakat kecil dan nantinya akan menjadi anggota dalam masyarakat yang luas. Untuk tercapainya tujuan tersebut sangat tergantung erat terhadap hubungan antara kedua suami istri.[1]

Demi menjaga dan melindungi substansi Islam telah menetapkan aturan khusus serta menetapkan hak dan kewajiban masing-masing suami dan istri yang telah menikah, maka antara keduanya memiliki hak dan kewajiban masing-masing dan dalam pemenuhannya haruslah seimbang antara suami dan istri.[2]

Dalam Islam suami diwajibkan untuk memenuhiapa yang menjadi hak seorang istri. Sedangkan istri juga tidak hanya memiliki hak melainkan juga memiliki kewajiban terhadap suaminya dan itu juga menjadi hak seorang suami dari istrinya misalnya, taat terhadap suami, menghormati keinginan suami, dan mewujudkan kehidupan yang tenang dan nikmat sebagaimana yang diinginkan.[3]

---

[1] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru Al-gensido, 1994), 399.
[2] Muhammad Washfi, *Mencapai Keluarga Barakah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), 235.
[3] Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: Amza, 2010), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksudnya ialah dia tidak berusaha menentang ucapan suaminya, merendahakannya dan mengikuti ke inginannya.[4]

Namun dalam pelaksanaannya banyak sekali penyimpangan yang terjadi dalam pemenuhan hak dan kewajiban antara suami dan istri.

Adapun hak dan kewajiban adalah bagaikan dua sisi mata uang yang keberadaannya tidak bisa dipisahkan, ketika ada hak, maka disana ada kewajiban, begitu pula sebaliknya. Dalam pengertiannya dalam pernikahan, hak dan kewajiban suami istrei adalah sesuatu yang keberadaannya harus terpenuhi secara seimbang dan selaras, karena untuk mencapai keluarga yang *sakīnah, mawaddah, waraḥmah* adalah ketika hak dan kewajiban suami isteri tersebut dapat terpenuhi.

Dari banyaknya fenomena yang terjadi didalam masyarakat ialah tidak terpenuhinya hak dan kewajiban antara suami dan istri, dan lebih cenderung kepada istri, mungkin dikarenakan kurangnya pemahaman dalam ayat maupun hadist tentang hak dan kewajiban suami istri. Seperti misalnya dalam memahami surat an-Nisa ayat 34 yang berbunyi:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيًّا كَبِيرًا

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain

[4] Ibid., 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasihatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. An Nisa: 34).[5]

Berdasarkan dari firman di atas dijelaskan bahwa seoarang laki-laki adalah pemimpin dalam rumah tangga dan salah satu kewajiban suami ialah memberi nafkah dan memelihara keluarganya dengan baik selama istri tidak dikatanan nusyuz (durhaka) apabila istri tersebut durhaka maka hilanglah hak istri yang diantaranya "menerima belanja, pakaian dan pembagian waktu" berarti dengan adanya durhaka istri, ketiga perkara tersebut tidak wajib atas suami, dan istri juga tidak berhak untuk menuntutnya.

Dalam Islam seorang suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap istrinya demikian juga sebaliknya, apabila kewajiban dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab, maka akan mendapatkan hak dan kewajiban sebagaimana mestinya.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Al- Baqarah ayat 228 :

وَلَهُنَّ مِثْلُ مِثْلُ الَّذِيْ عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِ

"Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya (terhadap suaminya) menurut cara yang makruf."[6]

[5]Alqur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Departemen Agama, cet 1, november 2013), 85.
[6] Ibid.., 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada ayat di atas bahwa hak istri harus setimpal dengan apa yang telah dilakukan terhadap suaminya.[7]

Dalam KHI pasal 77 disebutkan bahwa hak dan kewajiban suami istri adalah a). suami istri harus memikul kewajiban yang luhur, b). Suami istri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin, c). Suami istri memikul kewajiban mengasuh dan memelihara anank-anak mereka, d). Suami istri wajib memelihara kehormatannya.[8]

Disamping itu juga suami mempunyai kewajiban terhadap istri mencakup perlakuan baik, memberikan nafkah, maskawin dan pemberian lainnya, serta pengajaran keagamaan seperti ibadah, haid, taat kepada suami, dan tidak melakukan hal-hal yang maksiat. Semua harus dipenuhi oleh laki-laki. Berkata Syaikh Abu Syujak:

"Memberi belanja kepada istri yang taat adalah wajib, dan beasarnya belanja sekedarnya, yaitu apabila sisuami kaya di berikan sebanyak dua mud makanan yang biasa di makan dan lauk-pauk serta pakaian menurut kebiasaan. Dan kalau suami miskin, satu mud dan lauk pauk yang biasa dimakan serta pakaian yang biasa mereka pakai. Sedangkan kalau suami dari golongan menengah, sebanayak satu setengah mud, lauk pauk dan pakaian juga menuntut kebiasaan golongan menengah".[9]

Di antara belanja yang wajib diberikan kepada istri ialah lauk-pauk, dan macamnya yang biasa dimakan penduduk negeri seperti minyak dan sebagainya, dan minyak itu berbeda ssuai dengan pergantian musim. Juga wajib dikeluarkan untuk buah-buahan pada musimnya, dan juga wajib belanja untuk memberinya

---

[7] Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam....,* 399.
[8] Lihat pasal 77 *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung:Citra Umbar, 2007), 255.
[9] Imam Taqiyuddin Abubakar, *Kifayatul Akhyar,*(Surabaya: Bina Iman, 1993), 298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makan daging. Dalam perkataan Imam Syafi'i, suami mesti memberi makan istri sekuranag-kurangnya satu paun (mud) daging setiap minggu, dalam arti si suami itu orang miskin dan kalau suami yang kaya dua paun, sedangkan suami dari golongan menengah satu setengah paun.[10]

Dalam putusan No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg, Pemohon mengajukan cerai talak sebab istri nusyuz. Namun Termohon mengajukan gugatan balik Rekovensi, dan menjelaskan bahwa Termohon mencakar, menendang, dan mencubit Pemohon dikarenakan Pemoohon dalam memenuhi nafkah tidak sesuai. Dalam konvensi Termohon mengajukan nafkah madiyah, nafkah anak, nafkah anak yang telah lampau, dan nafkah iddah untuk iddah raj'iyah sebab permohonan talak raj'i Pemohon. Kemudian Pemohon melakukan Rekonvensi untuk tidak memenuhi hal tersebut.

Dalam keterangan saksi-saksi yang dihadirkan oleh si suami dua saksi memberi keterangan bahwasannya, si istri berani terhadap suami, bicara kasar, dan melarang menemui orang tua suami serta si istri pernah memperlihatkan pantat kepada ibu suaminya.

Berdasarkan dari keterangan saksi yang dihadirkan oleh si istri memberi keterangan bahwasannya, si suami selalu menjatah belanja, akan tetapi seluruh gaji suami di berikan pada si istri namun hanya cukup untuk dibelikan susu.

[10]Ibid., 301.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan amar putusan hakim disebutkan, mengabulkan konvensi Termohon sebab tidak ada keseimbangan antara pemenuhan hak dan kewajiban Pemohon sebagai suami kepada Termohon sebagai istri.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengambil judul "**Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak**" untuk diteliti supaya mendapat kesimpulan yang pasti.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjelaskan kemungkinan-kemungkinan cakupan masalah yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemudian yang dapat diduga sebagai masalah.[11]

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini adalah:

1. Latar belakang Hakim dalam memutuskan perkara tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.
2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.

[11] Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi Edisi Revisi, cetakan III*, (Surabaya: Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dasar pertimbangan Hakim terhadap putusan no. 114/Pdt.G/2010/Pa.Spg Pengadilan Agama Sampang tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.
4. Dasar Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.
5. Hak dan kewajiban suami.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Dasar Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai talak.
2. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai Talak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana dasar pertimbangan Hakim PA Sampang terhadap putusan No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang Hak dan Kewajiban Suami Dalam Cerai Talak ?
2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang Hak dan Kewajiban Suami Dalam Cerai Talak ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah deskripsi ringkas tentang kajian/penelitian yang sudah pernah dilakukan dalam penelitian diseputar masalah yang diteliti sehingga tidak terjadi pengulangan atau bahkan duplikasi kajian/ penelitian yang sudah ada.[12]

Kemudian, dari hasil pengamatan peneliti tentang kajian-kajian sebelumnya, peneliti temukan beberapa kajian di antaranya :

Pertama, Skripsi Saudara Mochammad Ka'bil Mubarok pada tahun 2004 yang berjudul **"Kontroversi Imam As-Asyafi'i dan Imam Abu Hanifah tentang kriteria nusyuz Istri dan Implikasinya terhadap Kewajiban Suami dalam rumah tangga"** yang dibahas dari skripsi ini adalah perbedaan pendapat Imam As-Syafi'i dan Iman Abu Hanifah yang membahas tentang kriteria nusyuz seorang istri yang di kaitkan dengan plaksaan kewajiban suami dan metode yang digunakan adalah kepustakaan.[13]

Yang dibahas dalam skripsi ini ialah masalah kriteria nusyuz istri yang berakibat gugurnya nafkah, diantaaranya : istri keluar tanpa izin dari suami, istri yang berangkat haji istri yang tidak mau pindah kerumah suami istri sebagaiwanita karir dan tidak mau pindah kerumah suami.

---

[12] Ibid, 9.

[13] Mochammad ka'bil mubarok, "Kontroversi Imam As-Asyafi'i dan Imam Abu Hanifah tentang kriteria nusyuz Istri dan Implikasinya terhadap Kewajiban Suami dalam rumah tangga (skripsi –IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2004).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, skripsi berjudul tentang "**Kewajiban Suami memberi nafkah terhadap Istri yang bekerja menurut Imam Syafi'i dan Imam Abu hanafi"** yang ditulis oleh Badrut Tamam tahun 2006.[14]

Yang dibahas dalam skripsi saudara Badrut Tamam ini terkait dengan nafkah yang di berikan kepada istri yang bekerja, menurut pendapat Imam Syafi'i dan Imam Abu Hanifah terkait nafkah yang diberikan kepada wanita yang bekerja akan tetapi ada perbedaan syarat menurut imam Syafi'i syaratnya iyalah harus ada izin suami sedangkan menurut Abu Hanifah syaratnya sama dengan Imam Syafi'i akan tetapi ada penambahan jumlah atau kadar nafkah dan syarat keharusan isteri menetap dirumah dan metode yang di gunakan adalah deskriptif komperatif

Ketiga, skripsi berjudul "**Tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksaan Hak dan Kewajiban Suami Istri" (stadi kasus tentang penyandang cacat mental didesa Kupang Kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto)** yang ditulis oleh Fatonatu Rokhmanita pada tahun 2010 dalam skripsinya membahas tentang hak dan kewajiban suami isteri akan tetapi yang di bahas dalam skripsi ini adalah masalah tentang pelaksaannya dan masalah yang terkait di dalamnya ialah masalah nafkah batin yang belum diberikan kepada istri dikarnakan si suami penyandang cacat mental yang tidak mau memberikan nafkah batin karna takut dosa dengan

[14]Badrut Tamam, "Kewajiban Suami memberi nafkah terhadap Istri yang bekerja menurut Imam Syafi'i dan Imam Abu hanafi" (skripsi –IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggunakan tinjauan Hukum Islam dan metode yang di gunakan adalah kualitatif.[15]

Sedangkan dalam skripsi ini penulis akan membahas permasalahan Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang "Hak dan Kewajiban Suami Dalam Cerai Talak" Skripsi ini membahas bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap hak dan kewajiban suami dalam cerai talak. Dalam perkara ini Pemohon mengajukan permohonan cerai talak dikarnakan istrinya nusyuz sedangkan dalam dalam gugatan baliknya siistri meminta hak nya berupa nafkah iddah dan nafkah madiyah yang seharusnya tidak bisa dia dapat karna Nusyuz sedangkan hakim mengabulkan konvensi istri karna diseimbangkan dengan perbuatan suami yang tidak seutuhnya memberikan kewajibannya.

Pada skripsi terdahulu tidak ada yang membahas tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai talak. Sehingga skripsi ini berbeda dengan skripsi terdahulu karena belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

[15]Fatonatu Rokhmanita, "Tinjauan Hukum Islam terhadap pelaksaan Hak dan Kewajiban Suami Istri (stadi kasus tentang penyandang cacat mental didesa Kupang kecamatan Jetis kabupaten Mojokerto)" (skripsi –IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Untuk mengetahui dasar pertimbangan Hakim PA Sampang terhadap Putusan No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang Hak dan Kewajiban Suami Dalam Cerai Talak.
2. Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang Hak dan Kewajiban Suami Dalam Cerai Talak.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil studi ini diharapkan sekurang-kurangnya akan bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satun wacana ilmiah yang akan menambah *khazanah* keilmuan Islam khususnya di bidang*Ahwal Al-Syakhsiyah* Di Uin Sunan Ampel Surabaya.

2. Secara Praktis

   Kegunaan di bidang hukum. Para Hakim yang sehari-hari berkecimpung di dalam kehidupan atau proses hukum yang nyata, dapat melihat perkembangan aspirasi cita dan kebutuhan hukum yang berubah-ubah dalam masyarakat.[16] Secara Praktis antara lain:

[16]Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum,* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1982), 73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan dan mengambil masalah yang berkaitan dengan Bagaimana Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai talak.
b. Sebagai bahan pertimbangan Untuk mengetahui Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai talak.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan pada penafsiran istilah yang akan dipakai dalam penelitian Tinjauan Hukum Islam Terhadap Putusan PA Sampang No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg Tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai talak maka peneliti akan mendefinisikan istilah-istilah yang terkait dengan masalah tersebut :

Tinjauan Hukum Islam	:Hukum Islam yang dimaksud adalah pendapat-pendapat Fuqaha dalam kitab Fiqih sebagai dasar Hukum hak dan kewajiban suami dalam cerai talak.
Putusan Pengadilan Agama	:Tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai talak No.114/Pdt.G/2010/PA.Spg

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hak Dan kewjiban suami	:Artinya hak dan kewajiban suami dan istri harus sama-sama terpenuhi dan tidak ada yang di rugikan.
Cerai Talak	:permohonan cerai yang diajukan oleh pihak suami.

Dari paparan di atas, dapat dirumuskan bahwa peneliti ingin melihat tentang putusan PA Sampang No. 114/Pdt.G/2010/PA.Spg tentang hak dan kewajiban suami dalam cerai talak.

H. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan pemahaman yang utuh tentang putusan PA Sampang No.114/Pdt.G/2010/PA.Spg "hak dan kewajiban suami dalam cerai talak", sesuai dengan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian yang telah ditetapkan, maka penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif dalam bentuk mempelajari putusan Pengadilan Agama Sampang tetapi juga dengan melakukan kajian pustaka, yakni kitab-kitab fikih.

Penggunaan metode kualitatif ini bertujuan agar data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sesuai dengan hakikat penelitian kualitaif yang menekankan pada pengamatan atas orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.[17]

[17] Sugiono, *Memahami Penelitian kualitatif,* (Bandung:t.p., cet IV, 2008), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Oleh sebab itu, data yang dihimpun adalah data yang didapatkan dari lapangan sebagai obyek penelitian. Agar penulisan skripsi ini dapat tersusun dengan benar, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan metode penulisan skripsi ini sabagai berikut:

1. Data Yang Dikumpulkan

   Data merupakan kumpulan dari keterangan atau informasi yang benar dan nyata yang diperoleh baik dari sumber primer, maupun sekunder.[18] Data yang peneliti kumpulkan di antaranya, yaitu:

   Adanya data guna mendukung pembahasan di dalam skripsi ini tentunya tidak bisa diabaikan. Dan tentunya skripsi ini tidak akan sampai keberadaannya pada sebuah karya tulis ilmiah jika tidak didukung oleh data. Data itupun tidak akan ada dengan sendirinya tanpa adanya upaya menemukan dan mengumpulkannya melalui melalui metode yang sengaja dipilih dan digunakan. Melalui metode pengumpulan data akan sangat membantu penulis dalam upaya menemukan dan mengumpulkan data yang berkenaan dengan pembahasan di dalam skripsi ini. Data yang dikumpulkan diantaranya yaitu :

   a. Putusan Hakim Tinjauan Hukum No 114/Pdt.G/2010/PA.Spg tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.
   b. Teori-teori atau pendapat Ulama' yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.

[18]Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (tk: Gitamedia Press, tt), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diperoleh.[19] Sumber data penulisan skripsi ini terdiri atas sumber data primer dan sekunder.

a. Sumber Primer

Yaitu sumber data yang diambil dan diperoleh penulis merupakan hasil dari wawancara, antara lain:

1) Majelis Hakim yang menangani perkara dalam putusan Pengadilan Agama Kabupaten Sampang No. 114/Pdt.G/2010/PA.Spg .

b. Sumber Sekunder

Yaitu data yang diambil dan diperoleh dari bahan pustaka dengan mencari data atau informasi berupa benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan dan catatan harian lainnya.[20] Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa buku-buku yang terkait dengan pembahasan ini, antara lain:

1) Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam,* (Bandung: Sinar Baru Al-gensido, 1994).
2) Muhammad Washfi, *Mencapai Keluarga Barakah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005).
3) Ali Yusuf As-Subki, *Fiqih Keluarga*, (Jakarta: amza, 2010).

---

[19] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 129.
[20] Ibid., 115.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Tim redaksi Media Center. *Kompilasi Hukum Islam*, (Bandung:Citra Umbar, 2007).
5) UU No 1 1974 tentang perkawinanan.
6) Imam Taqiyuddin Abubakar, *Kifayatul Akhyar,* (surabaya: Bina Iman, 1993).
7) M.A. Tihami, *Fikih Munakahat*, (jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010).
8) Melalui berkas putusan atas hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak penambahan nafkah anak setiap pergantian tahun di Pengadilan Agama Sampang.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.[21] Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan seorang Hakim yaitu Hakim yang menangani perkara tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak di Pengadilan Agama Sampang. Dalam wawancara ini penulis menggunakan pertanyaan yang telah terstruktur.

[21] Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dokumentasi

Yaitu penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia.[22] Dengan cara mempelajari berkas perkara berupa putusan tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak di Pengadilan Agama Sampang.

4. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu.[23]

Yang termasuk dalam proses pengolahan data, secara singkat dapat dilakukan sebagai berikut:[24]

a. Editing

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (raw data) atau data yang terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalahuntukmenghilangkankesalahan-kesalahan yang terdapat dalam pencatatan di lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik

[22] Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 83.
[23] Cahaya laili, "Teknik Pengolahan Data", dalam http://cahayalaili.blogspot.com/2011/05/teknik-pengolahan-data-deskriptif.html, diakses pada 26 maret 2015.
[24]Ibid.,37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan pengumpulan data ulang ataupun denga ninterpolasi (penyisipan). Hal-hal yang perlu diedit pada data masuk adalah sebagai berikut:

1) Dipenuhi tidaknya instruksi sampling.
2) Dapat dibaca atau tidaknya data yang masuk.
3) Kelengkapan pengisian.
4) Keserasian (konsistensi).
5) Apakah isi jawaban yang dapat dipahami.

b. Coding

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk, atau identitas pada suatu informasi atau data yang dianalisis. Contoh kode pendidikan, kode daerah (Kabupaten, Kecamatan, dan Desa).

5. Teknik Analisa Data

Penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian terhadap identifikasi hukum yang merupakan jenis dari penelitian Yuridis Empiris, penelitian terhadap efektivitas hukum yang membahas bagaimana hukum berlaku dalam masyarakat.[25]

Selanjutnya penulis menganalisis perolehan data lapangan tersebut diantaranya :

[25]Za'inuddīn 'āli, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta:Sinar Grafika, 2013),30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode deskriptif yaitu metode yang diawali dengan menjelaskan atau menggambarkan data hasil penelitian, yang mengenai tentang Studi Kasus hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.
2. Pola pikir deduktif, yaitu cara berpikir yang berpijak dari teori yang bersifat umum tentang Hak dan Kewajiban Suami dalam cerai talak. Untuk selanjutnya menganalisis tentang Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam putusan PA Sampang No. 114/Pdtg/2010/PA.Spg kemudian di ambil kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Agar dalam penelitian peneliti tersistematis dan memudahkan peneliti dalam membuat hasil laporan penelitian, maka peneliti menyusun sistimatika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, Mengenai pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teoritis tentang hak dan kewjiban Suami Istri, pemenuhan hak untuk Istri nusyuz, hak dan kewajiban Suami menurut Fuqoha.

Bab ketiga, data penelitian atau hasil penelitian yang berisi sekilas tentang Pengadilan Agama Sampang, kewenangan Relatif dan Absolut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengadilan Agama Sampang, deskripsi putusan perkara permohonan cerai talak putusan PA Sampang No 114/pdt.g/2010/PA.Spg tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak dasar Majelis Hakim Memutuskan perkara tersebut.

Bab keempat, Tinjauan Hukum islam terhadap putusan PA Sampang No. 114/Pdt.G/2010/PA.Spg tentang hak dan kewajiban Suami dalam cerai talak.

Bab kelima, dalam bab ini dengan pengetahuan yang ada dicoba menarik kesimpulan dan memberi saran yang mungkin dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id